

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Damiyati, dalam Susanto, 2013: 186). Pembelajaran digunakan dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar bersama. Dalam pembelajaran, guru akan menyediakan sumber belajar agar pembelajaran yang diberikan berjalan dengan lancar dan tersampaikan dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih terfokus pada materi tanggung jawab. Aspek afektif dari setiap pembelajaran adalah tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kerja sama, gotong royong, santun, peduli, jujur, dan mandiri. penelitian ini lebih melihat sikap tanggung jawab siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1443) tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau akibatnya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Tanggung jawab dapat juga diartikan kewajiban menanggung atau memikul segala sesuatu. Siswa harus bisa bertanggung jawab akan perbuatannya. Siswa perlu diajarkan tanggungjawab sejak dini karena siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu perbuatannya. Guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat. Tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 karakter yang harus dikembangkan agar siswa menjadi pribadi bertanggung jawab, disiplin dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Lickona (1991:44-45) menyatakan, "Responsibility means carrying out any job or duty in the family, at school,

in the workplace to the best of our ability.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan setiap pekerjaan atau tugas dalam keluarga, di sekolah, di tempat kerja untuk yang terbaik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian, karakter tanggung jawab harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah agar siswa dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan semaksimal mungkin. Namun, kenyataan yang terjadi, karakter tanggung jawab siswa kurang yang ditandai dengan siswa yang tidak mau aktif dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sesuai dengan pendapat Bacon (1993:199), “Students who are being responsible will do the work without constant reminders or prodding. Student who are being held responsible will do the work only when someone is somehow forcing them to do so.” Dengan demikian, siswa yang bertanggung jawab pada dalam pembelajaran diharapkan akan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari orang lain. Selanjutnya tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen (Zubaedi, 2011). Tanggungjawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Menurut Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Wanabuliandari (2018) mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain,

terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban Tuhan. Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab. Indikator tanggung jawab menurut Triyani dkk (2020) sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Indikator tanggung jawab menurut Resti (2017) adalah sebagai berikut, (1) memilih jalan lurus, (2) selalu memajukan diri sendiri, (3) menjaga kehormatan diri, (3) selalu waspada, (4) memiliki komitmen pada tugas, (5) melakukan tugas dengan standart yang baik, (6) mengakui semua perbuatannya, (7) menepati janji dan (8) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya. Sedangkan menurut Rahayu (2016) indikator tanggung jawab yaitu (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan proses diskusi, dan (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti. Berdasarkan penjabaran di atas, maka indikator tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) menggunakan waktu secara efektif, (4) dan mengerjakan tugas kelompok dengan diskusi.

Pembelajaran yang baik di dalam kelas mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang konsep dan menumbuhkan cara berpikir siswa. Banyak model-model yang mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir siswa, salah satunya adalah Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran Problem Based Learning (pembelajaran berbasis – masalah) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan

keterampilan pemecahan masalah, materi, pengaturan diri (Hmelo-Silver, 2004). Menurut Ali Mushon (2009, hal. 173) Problem Based Learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Selain itu, didukung oleh pendapat Syahroni Ejin (2016) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata (kontekstual) dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Menurut Rahmadani dan Anugraheni (2017) menyatakan bahwa PBL menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui pendekatan PBL siswa belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir siswa. Problem Based Learning pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Yunin Nurun Nafiah dan Wardan Suyanto, 2014). Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak (2012, hal. 310) pembelajaran Problem Based Learning terdiri dari fase-fase dalam menerapkan pembelajaran yaitu: 1) mereview dan menyampaikan masalah, 2) menyusun strategi, 3) menerapkan strategi, 4) membahas dan mengevaluasi hasil. Pada fase pertama mereview dan menyampaikan masalah adalah guru mampu mereview pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan memberikan kepada siswa masalah spesifik dan konkrit untuk dapat dipecahkan. Fase kedua menyusun strategi artinya siswa mampu menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberikan siswa umpan balik soal strategi. Fase ketiga menerapkan strategi artinya peserta didik mampu menerapkan strategi-

strategi dalam menyelesaikan permasalahan dan guru secara cermat memonitor dan memberikan umpan balik kepada siswa. Fase keempat adalah membahas dan mengevaluasi hasil adalah guru membimbing diskusi tentang upaya siswa dan hasil yang mereka dapatkan. Sudarman (2007) menyatakan bahwa landasan Problem Based Learning yaitu proses kolaborative. Siswa menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan dari semua yang didapat sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Susanti, A. E, & Suwu, S. E. (2016) berpendapat bahwa Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, melalui bertanya dan menjawab pertanyaan, menganalisis serta memecahkan permasalahan baik secara kelompok maupun pribadi. Sedangkan Hmelo-Silver & Barrows (2006) menyatakan bahwa masalah yang dimunculkan dalam pembelajaran Problem Based Learning adalah soal-soal yang diberikan tidak memiliki jawaban yang tunggal, artinya siswa harus terlibat dalam eksplorasi dengan beberapa solusi jawaban. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada kegiatan pembelajaran Problem Based Learning siswa terlibat penuh dalam kegiatan proses pembelajaran melalui pemecahan masalah di sekolah dasar. Pada kegiatan Problem Based Learning siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai langkah dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang mereka pahami. Jadi Model pembelajaran Problem Based Learning atau dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan

sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab. Kurniasih (2014: 40) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (bersifat kontekstual) sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Model *Problem Based Learning* (PBL) merangsang siswa dalam belajar. Model *Problem Based Learning* (PBL) juga menyajikan permasalahan nyata sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Seseorang yang dapat menyelesaikan masalah membutuhkan komitmen yang tinggi. Orang yang berkomitmen tinggi merupakan orang yang bertanggung jawab. Dengan adanya kondisi tersebut maka anak peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN MATERI TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SDN SUMUR WELUT III”.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan agar penelitian ini terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada pembahasan karakter tanggung jawab peserta didik di lingkungan Sekolah Dasar Negeri SUMUR WELUT III.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari judul dan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dikembangkan dalam proposal penelitian ini

yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa proses penerapan model problem based learning pada materi pembelajaran tanggung jawab kelas V-B di SDN SUMUR WELUT III Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa proses penerapan model problem based learning pada materi pembelajaran tanggung jawab kelas V-B di SDN SUMUR WELUT III Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan penelitian ini adalah “PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN MATERI TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SDN SUMUR WELUT III”

##### 1. Variabel Penelitian

###### a. Variabel

Sugiyono (2012:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

###### b. Variabel Bebas

Sugiyono (2011:61) variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pembelajaran pada materi tanggung jawab.

###### c. Variabel terikat

Sugiyono (2011:61) variabel terikat merupakan suatu variabel

yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik kelas V.

## 2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dan penggunaan salah satu model pembelajaran inovatif yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama yang dapat dilihat dari perilaku siswa. Tanggung jawab dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu: (1) menyelesaikan tugas yang diberikan; (2) menerima resiko dari tindakan yang telah dilakukan; (3) mengerjakan tugas sampai selesai; (4) mengakui kesalahan yang telah dilakukan; (5) mengumpulkan tugas di rumah atau di sekolah dengan baik; dan (6) membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.
2. Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa yang dibatasi pada aspek kognitif. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilaksanakan dalam 5 langkah yaitu: (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2)



mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan mampu memberi gambaran mengenai pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di dalam sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari beberapa pihak diantaranya :

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan saran dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter di sekolah dasar, khususnya tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab di lingkungan sekolah dan dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan dan mengembangkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui pembelajaran yang memfasilitasi peserta didiknya mengembangkan karakter tanggung jawab.

#### **2. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

#### **3. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk bekal ketika terjun di

dunia pendidikan sebagai guru yang mampu mengajak siswa dalam bertanggung jawab di sekolah, memberikan motivasi dan masukkan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam penerapan karakter tanggung jawab siswa.

#### 4. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membentuk peserta didik yang berkarakter khususnya karakter toleransi.